

ANALISIS PENERAPAN KONSEP 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU DAN SHITSUKE) DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BUDAYA KERJA DI PT.PLN (PERSERO) UPT KENDARI

Maria Pasolon^{1*}, Nani Yuniar², Syawal Kamaluddin Saptaputra³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*Email Korespondensi : pasolonmaria@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) merupakan suatu bentuk gerakan yang berasal dari kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan di tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap dan memelihara kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Menurut *International Labour Organization* (ILO) setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan kerja dan sisanya diperkirakan 160 juta penyakit akibat kerja menyebabkan kematian setiap tahunnya.

Tujuan : mengetahui bagaimana Analisis Penerapan Konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke*) dalam upaya Peningkatan Produktivitas Budaya Kerja 5S di PT.PLN (PERSERO) UPT Kendari. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 7 orang yang terdiri dari informan utama sebanyak 2 orang dan informan biasa sebanyak 5 orang. Dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik pengambilan data seperti wawancara, pengamatan atau observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan. **Hasil** penelitian menyimpulkan bahwa *Seiri, Seiton, Seiso Seiketsu dan Shitsuke* sudah diterapkan. Saran untuk PLN dapat lebih memperkuat pelatihan dan sosialisasi mengenai prinsip 5S kepada seluruh karyawan secara berkala untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan konsistensi dalam penerapannya.

Kata Kunci: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin

ABSTRACT

Background: 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) is a form of movement that comes from the determination to conduct sorting in the workplace, organize, clean, maintain stable conditions and maintain the habits needed to carry out work well. According to the International Labor Organization (ILO) every year there are 1.1 million deaths caused by accidents or occupational diseases. Around 300,000 deaths occur from 250 million work accidents and the remaining estimated 160 million occupational diseases cause death each year. **Objective:** to find out how the Analysis of the Application of the 5S Concept (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke*) in an effort to Increase the Productivity of the 5S Work Culture at PT.PLN (PERSERO) UPT Kendari. **Method:** The research method used in this study is a qualitative research method. In determining the research subjects, the researcher used a sampling technique in the form of deliberate sampling or purposive sampling. With a sample size of 7 people consisting of 2 main informants and 5 ordinary informants. In this qualitative study, data collection techniques such as interviews, field observations and documentation were used. Data analysis was more focused during the field process along with collection. **The results** of the study concluded that *Seiri, Seiton, Seiso Seiketsu and Shitsuke* had been implemented. **Suggestions** for PLN can further strengthen training and socialization regarding the 5S principles to all employees periodically to ensure a deeper understanding and consistency in its implementation.

Keywords: *Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu and Shitsuke*

PENDAHULUAN

Penerapan prinsip 5S di lingkungan kerja merupakan salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional di berbagai sektor industri, termasuk di sektor energi seperti PLN (Perusahaan Listrik Negara). Konsep 5S, yang terdiri dari *Seiri* (Sortir), *Seiton* (Susun), *Seiso* (Sapu), *Seiketsu* (Standarisasi), dan *Shitsuke* (Disiplin), bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir, bersih, aman, dan efisien. Dalam konteks PLN, penerapan 5S tidak hanya berdampak pada penataan fisik tempat kerja, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya dan proses kerja secara keseluruhan. Peningkatan produktivitas kerja menjadi salah satu hasil utama yang ingin dicapai melalui penerapan 5S, dengan memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan lebih lancar, mengurangi pemborosan waktu, serta meminimalkan risiko kecelakaan kerja. Selain itu, penerapan 5S juga berperan penting dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab, di mana setiap karyawan berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keteraturan, dan keselamatan lingkungan kerja. Dengan demikian, penerapan 5S di PLN diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja, efisiensi operasional, dan keselamatan di tempat kerja. Kegiatan produksi dipengaruhi oleh budaya kerja. Budaya kerja adalah suatu sifat kebiasaan dalam suatu kelompok tercermin dalam sikap menjadi perilaku tindakan yang terwujud sebagai kerja (Qowim *et al.*, 2020).

Penerapan 5S di PLN tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga membentuk pola pikir dan kebiasaan kerja yang lebih disiplin dan terorganisir di kalangan karyawan. Dengan *Seiri*, peralatan dan dokumen yang tidak diperlukan dihilangkan, sementara *Seiton* memastikan penataan yang efisien sehingga memudahkan akses dan menghemat waktu. *Seiso*

mengedepankan kebersihan lingkungan kerja, yang berkontribusi pada kenyamanan dan mengurangi potensi gangguan atau kecelakaan. *Seiketsu* menjaga standar kebersihan dan penataan yang konsisten, sementara *Shitsuke* membangun budaya disiplin dalam mematuhi prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam budaya kerja sehari-hari, PLN dapat mencapai lingkungan kerja yang lebih produktif, aman, dan mendukung kualitas kerja yang lebih baik, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja dan efisiensi operasional perusahaan. Budaya kerja yang diterapkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kerja adalah budaya kerja 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) (Wahyudin, 2021).

Budaya kerja 5S tidak hanya baik digunakan untuk memperbaiki kualitas lingkungan kerja, tapi juga dapat memperbaiki cara berpikir karyawan terhadap pekerjaannya. Budaya kerja yang baik di dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Guna menciptakan budaya kerja dan budaya perusahaan yang baik, maka diperlukan banyak usaha untuk mencapainya. Tempat kerja yang rapi dan bersih dapat menjadi modal budaya kerja yang baik. Hal tersebut memberikan cerminan kualitas pelayanan dan memberikan citra unggul bagi organisasi (Maitimue & Ralahu, 2023).

5S sering kita kenal menjadi salah satu konsep dalam manajemen dan telah terbukti sukses mendukung perkembangan ekonomi Jepang yang pesat. Budaya kerja 5S telah berhasil diterapkan oleh berbagai perusahaan di Jepang seperti Toyota, Honda dan Hitachi. Kaizen sendiri merupakan proses yang berjalan terus menerus (*continuous improvement*), budaya kerja yang diterapkan secara konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu kunci dalam mengimplementasikan Kaizen adalah memperbaiki aliran produksi sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Dalam Kaizen, perbaikan atau penataan aliran produksi salah satunya menggunakan pedoman 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*). Penerapan 5S merupakan bagian dari perbaikan berkelanjutan (Kaizen), bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan sistem kerja dalam suatu organisasi (Latifah Ahmad & Nita Kusumawati, 2020).

Metode 5S ini tidak sulit dipahami. Tetapi sulit untuk dapat di laksanakan dengan baik dan benar dimana memerlukan kegigihan, kebulatan tekak, usaha secara terus menerus dari staf. Sikap kerja 5S akan memberikan hasil dengan praktek kerja yang lebih mudah dengan berkurangnya pemborosan waktu saat mencari dan mengambil alat- alat (Rina Situmorang & Damanik, 2022).

Sikap kerja 5S adalah prinsip yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penerapan sikap kerja 5S ini juga dapat mempengaruhi kondisi lingkungan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman, dan nyaman, dengan tujuan umum untuk melindungi dan mengamankan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk manusia dan alat produksi lainnya (Sikap *et al.*, 2024).

Setiap usaha peningkatan mutu di perusahaan harus dimulai dari dasar, yaitu dengan 5S. Lima sikap kerja yang digunakan untuk mengadakan pemilahan di tempat kerja, penataan dan pembersihan, pemantapan dan pembiasaan, yang kesemuanya diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. 5S merupakan sistem kerja yang berwawasan efektifitas berbasis pada budaya industri yang spesifik. Sistem ini memadukan profesionalitas dan efektifitas kerja guna memenuhi tujuan-tujuan industri yang aman, efektif, dan efisiensi dari segi kebiasaan kerja dan fitur personil yang menjadi bagian penting dari dunia industri (Rohma Bakti & Cahyadi, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendalami dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam. Pemilihan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak tujuh orang, yang terdiri dari dua informan utama dan lima informan pendukung. Dalam proses pengumpulan data, digunakan tiga teknik analisis data, yaitu wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Pengumpulan data dilakukan secara bersamaan di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk segera mengenali temuan yang relevan, menganalisisnya, dan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Lembar Hasil Observasi

No.	Kategori	Ya	Tidak	Keterangan
<i>Seiri</i> (Ringkasan/Pemilihan)				
1	1. Tidak ada makanan di area kerja	✓		Penerapan <i>Seiri</i> telah berjalan sebagian, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam memastikan bahwa hanya barang yang benar-benar dibutuhkan berada di area kerja, dokumen diurus dengan prosedur yang sesuai, dan informasi yang ditampilkan adalah yang terbaru dan relevan.
	2. Tidak ada benda yang tidak diperlukan berada di area kerja		✓	
	3. Odner/dokumen <i>absolute</i> ditindaklanjuti sesuai prosedur		✓	
	4. Yang dipamerkan adalah yang terupdate		✓	
	5. Semua barang yang tidak diperlukan tidak terlihat	✓		

Seiton (Rapi/Pemilihan)

2.	1. Semua garis pembagi jelas dan ada cat warna	✓	✓	Penerapan <i>Seiton</i> tercermin dari penataan barang dan peralatan yang terorganisir dengan baik. Namun, jika barang tidak ditempatkan pada tempat yang tepat, itu mengindikasikan belum diterapkannya prinsip <i>Seiton</i> dengan baik.
	2. Semua rak dan barang terdapat label yang jelas	✓		
	3. Diletakkan ditempat yang telah ditentukan			
	4. Meja, kursi dan diletakkan sesuai posisi	✓		
	5. Perangkat keselamatan tidak terhalang	✓		

Seiso (Resik/Pembersihan)

3.	1. Lantai bersih dan tidak licin	✓	✓	Penerapan <i>Seiton</i> melalui pengelolaan kebersihan dan penataan fasilitas kerja secara efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, aman, dan efisien.
	2. Selalu dijaga kebersihannya sesuai standard	✓		
	3. Tempat sampah tidak overload	✓		
	4. Peralatan kebersihan cukup dan disusun rapi	✓		
	5. Ada jadwal khusus untuk kebersihan	✓		

Seiketsu (Rawat/Penataan)

4.	1. Logsheets/patrol cheeck/logbook di isi sesuai jadwal	✓	✓	Penerapan <i>Seiton</i> dalam konteks ini berkaitan dengan upaya sistematis untuk mengorganisir dan menyusun elemen-elemen kerja seperti dokumentasi, lingkungan, standar, dan pengawasan dengan cara yang terstruktur dan mudah diakses.
	2. Tidak ada yang berpakaian kotor/kena bercak minyak	✓		
	3. Udara bersih, segar dan tidak berbau			
	4. Standar-standar ditempel ditempat	✓		

- | | |
|--------------------|---|
| yang mudah dilihat | ✓ |
| 5. Safety control | |
| dilakukan minimal | ✓ |
| setiap hari | |

Shitsuke (Rajin/Pembiasaan)

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Berusaha mentaati peraturan perusahaan | ✓ | Secara keseluruhan, penerapan Seiton dapat dilihat dari bagaimana setiap elemen diatur dengan efisien, mulai dari peraturan, peralatan, interaksi antar karyawan, hingga pengelolaan sampah. Ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih terstruktur, aman, dan produktif. |
| 2. Menggunakan APD sesuai standar dan ID Card | ✓ | |
| 5. 3. Secara umum suasana saling menyapa | ✓ | |
| 4. Mentaati pemisah sampah | ✓ | |
| 5. Kesan impector secara umum | ✓ | |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerapan 5S di tempat kerja telah menciptakan lingkungan yang lebih tertata, aman, efisien, dan mendukung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil lembar observasi penerapan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* Dan *Shitsuke*) dalam upaya peningkatan produktivitas budaya kerja 5S sudah diterapkan dengan melihat bahwa area kerja bebas dari makanan dan barang yang tidak diperlukan, dokumen harus dikelola secara efektif, dan informasi terbaru harus selalu ditampilkan. Kerapihan dijaga dengan penandaan garis pembatas, pelabelan barang, serta pengaturan posisi meja, kursi, dan perangkat keselamatan. Kebersihan diwujudkan melalui pembersihan rutin lantai, pengelolaan sampah, dan penyediaan peralatan kebersihan yang cukup. Dokumentasi dan pemantauan dilakukan dengan pengisian logsheet sesuai jadwal, inspeksi harian, dan pemeliharaan standar-standar kerja. Perilaku kerja yang baik mencakup ketaatan terhadap aturan perusahaan, penggunaan APD, saling menyapa, dan pemisahan sampah. Implementasi efektif dari semua aspek ini membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh pekerja dan dukungan dari manajemen (Suardika, 2022).

Prinsip *Seiri* diterapkan dengan memastikan area kerja bebas dari barang-barang yang tidak diperlukan, termasuk makanan, sehingga hanya barang esensial yang ada di lokasi kerja. Dokumen dikelola secara efektif dengan sistem penyimpanan yang terorganisir untuk mempermudah akses, sementara informasi terbaru selalu ditampilkan guna mendukung kelancaran operasional. Prinsip *Seiton* diwujudkan melalui upaya menjaga kerapihan, seperti penandaan garis pembatas di area kerja, pelabelan barang untuk menghindari kekeliruan, dan pengaturan posisi meja, kursi, serta perangkat keselamatan agar sesuai dengan standar ergonomi dan efisiensi (Kusrini, 2021).

Penerapan prinsip *Seiso* tampak melalui rutinitas pembersihan area kerja, pengelolaan sampah dengan baik, dan penyediaan peralatan kebersihan yang mencukupi. Selain itu, prinsip *Seiketsu* diimplementasikan dengan mendokumentasikan kegiatan melalui logsheet yang diisi secara terjadwal, pelaksanaan inspeksi harian untuk memastikan pemeliharaan standar kerja, serta evaluasi berkala terhadap kondisi tempat kerja. Prinsip *Shitsuke* terlihat dari perilaku kerja yang baik, seperti ketaatan terhadap aturan perusahaan, penggunaan alat pelindung diri (APD), sikap saling menyapa antarkaryawan, serta pemisahan sampah berdasarkan jenisnya. Implementasi yang efektif dari kelima prinsip ini tidak hanya membutuhkan komitmen individu, tetapi juga partisipasi aktif dari seluruh pekerja dan dukungan berkelanjutan dari manajemen, sehingga budaya kerja 5S dapat terintegrasi secara konsisten dalam aktivitas harian (Erik, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan konsep 5S di PT PLN (Persero) UPT Kendari berhasil meningkatkan produktivitas dan budaya kerja yang lebih terorganisir. Dengan prinsip *Seiri* (menyingkirkan barang tidak perlu), *Seiton* (penataan), *Seiso* (pembersihan), *Seiketsu* (standarisasi), dan *Shitsuke* (disiplin), lingkungan kerja menjadi lebih rapi, efisien, bersih, dan aman. Selain meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi waktu terbuang, 5S juga membangun budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan dan mendukung produktivitas jangka panjang.

Sebagai saran, PLN dapat lebih memperkuat pelatihan dan sosialisasi mengenai prinsip 5S kepada seluruh karyawan secara berkala untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan konsistensi dalam penerapannya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap implementasi 5S untuk mengidentifikasi area yang masih bisa ditingkatkan, seperti penggunaan teknologi untuk memantau kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Dengan mendorong keterlibatan aktif setiap karyawan dan memastikan bahwa semua aspek 5S diterapkan secara menyeluruh, PLN dapat terus menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, aman, dan produktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Palupi Restuputri, & Dika Wahyudin. (2021). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada Pt X. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 21(1). <https://doi.org/10.32734/jsti.v21i1.903>.
- Latifah Ahmad, T., & Nita Kusumawati, A. (2020). Systematic Literature Review: Implementasi Metode 5S Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 1, 31.
- Maitimue, N. E., & Ralahalu, H. Y. P. (2023). Perancangan Penerapan Metode 5S Di Pabrik Sarinda Bakery. *Arika*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/arika.2018.12.1.1>
- Qowim, M., Mahbubah, N. A., & Fathoni, M. Z. (2020). Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati). *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.30587/justicb.v1i1.2032>.
- Rohma Bkti, I., & Cahyadi, N. (2024). Penerapan Budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) terhadap Produktivitas Karyawan. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 21–35. <https://doi.org/10.32534/jv.v19i1.4915>
- Myrtanti, R. D., & Suardika, I. B. (2022). Penerapan budaya kerja 5S di Industri Pencacah Plastik CV. Rabbani. *Prosiding SENIATI*, 6(2), 467-471.
- Miranda, S., & Kusrini, E. (2021). Peningkatan Produktivitas Melalui Penerapan 5S di IKM Kulit di Sleman, Yogyakarta. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 2(2), 92-102.
- Naufal, M. R., & Erik, A. (2022). Implementasi 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu Dan Shitsuke) di PT Riken Engineering Perkasa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6732-6748.
- Rina Situmorang, P., & Damanik, H. (2022). Pengaruh Penerapan Metode 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Dan Shitsuke) Terhadap Pemeliharaan Alat Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 96–100. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v5i2.316>
- Sikap, P., Seiri, K., Mulyo, S., Paser, P., & Ppu, U. (2024). Penerapan Sikap Kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) di Balai Desa Suko Mulyo, Sepaku, Penajam Paser Utara (PPU). 6(2), 323–328.